

PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP RETRIBUSI OBYEK WISATA DI KABUPATEN SUMBAWA (Studi Pada Obyek Wisata Pantai Saliper Ate)

Furna Aprianti¹, Ahmad Rafiudin², Suprianto^{3*}
¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: antobalong83@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 15 Juni 2022 Revised: 30 Juni 2022 Published: 31 Agustus 2022	<i>This study aims to determine the effect of the number of tourist visits on the tourist attraction fees in Panta Saliper Ate in 2016-2020. The data source used is secondary data, and uses data collection methods in the form of documentation obtained from the Department of Youth, Sports and Tourism. The data analysis technique was carried out using simple linear regression analysis techniques, individual parameter hypothesis testing (t test), and coefficient of determination test (R^2). The results of this study indicate that the variable number of tourist visits has a positive and significant relationship to tourist attraction fees on Saliper Ate Beach during the 2016-2020 period. This implies that the higher the number of tourist visits, the retribution for tourism objects in Sumbawa Regency will increase, and vice versa. The ability of the variable number of tourist visits to explain changes in user fees for the tourist attraction of Saliper Ate Beach, Sumbawa Regency is 81.3%, while the remaining 18.7% is influenced by other variables outside this research model.</i>
Keywords Number of Tourist Visits; Retribution for Tourist Attractions.	

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang juga dibarengi dengan semakin meningkatnya penduduk dimuka bumi, mengakibatkan berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan konsumsi barang atau jasa yang diperlukan oleh masyarakat, termasuk kebutuhan akan hiburan yang salah satunya adalah kebutuhan akan pariwisata, semakin meningkatnya kebutuhan akan pariwisata membuat pihak pemerintah dan pihak swasta berlomba-lomba menyediakan dan membangun destinasi wisata yang berkualitas dan tentunya memiliki sarana dan prasarana yang memadai.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang telah terencana dan bersifat sementara yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi suatu wilayah atau negara, dengan tujuan baik itu untuk bersenang-senang, menambah ilmu, bisnis ataupun tujuan lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Kepariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan

memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan tentunya pendapatan perkapita.

Sejalan dengan hal diatas bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu mendorong dan mempercepat perkembangan dan pembangunan dibidang ekonomi baik itu didalam lingkup negara maupun daerah, hal ini dikarenakan Kegiatan pariwisata akan menciptakan permintaan, baik itu kegiatan konsumsi maupun investasi yang nantinya akan menimbulkan kegiatan produksi akan barang dan jasa. Dengan adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai segi dampak positif antara lain dampak lingkungan, sosial, budaya dan dampak ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak meliputi dampak langsung, tidak langsung dan lanjutan.

Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang berkontribusi dalam penerimaan pendapatan, yang tentunya sektor pariwisata tidak akan terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Majunya sektor pariwisata di suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah kunjungan wisatawan, karena kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Simanjuntak (2017), menjelaskan bahwa daya tarik wisata yang disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke satu daerah dengan tujuan wisata tertentu.

Berkenaan dengan hal itu, maka pengembangan potensi wisata ini adalah kunci utama untuk membangun minat berwisata ke suatu wilayah. pengembangan wisata tentunya harus difokuskan pada pengembangan objek wisata, baik wisata alam, wisata budaya, wisata artifisial maupun wisata alternatif. Kebutuhan wisatawan untuk menikmati keindahan alam, menyaksikan atraksi budaya, membeli produk seni sebagai cendera mata harus bisa dikembangkan dalam perencanaan pengembangan pariwisata, agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan (Arjana, 2016).

Untuk itu, diperlukan peran dan dukungan dari berbagai pihak salah satunya adalah peran dari pemerintah, yaitu dengan memberikan dukungan alokasi dana setiap tahunnya. Hal ini nantinya akan menjadikan sektor pariwisata dapat menarik minat para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung sehingga akan meningkatkan retribusi maupun pendapatan asli daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000, dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah, disebutkan bahwa retribusi pariwisata termasuk dalam retribusi jasa umum, retribusi jasa umum tidak bersifat komersial dalam artian jika ada keuntungan dari penerimaan retribusi, sepenuhnya akan digunakan untuk pengembangan pariwisata itu sendiri, baik untuk pengelolaannya, promosi dan lain sebagainya terkait obyek pariwisata. Retribusi pariwisata adalah retribusi yang dipungut dari lokasi pariwisata atas penggunaan lokasi pariwisata dan pemberian izin penempatan pedagang oleh pemerintah kabupaten dan pemerintah desa.

Pendapatan obyek pariwisata merupakan sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari pungutan yang dibebankan kepada pengunjung dan pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas kunjungan pariwisata dan pemakaian

tempat-tempat wisata. Pungutan retribusi pariwisata dapat dilakukan melalui retribusi parkir masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut. Baiknya tingkat pelayanan dan kepuasan wisatawan akan memberikan kesan yang menyenangkan terhadap pariwisatanya, sehingga penerimaan retribusi obyek wisata otomatis meningkat. Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah yang menjadi Tujuan Wisata.

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu daerah yang cukup banyak memiliki destinasi wisata terutama wisata alamnya, hal ini didukung dengan kabupaten Sumbawa yang memang memiliki daya tarik tersendiri akan kekayaan dan keindahan alamnya serta berbagai ragam budaya yang dimilikinya membuat pihak pemerintah maupun pihak swasta berlomba-lomba ingin menyediakan berbagai macam destinasi wisata dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap. Beberapa destinasi wisata yang berada di Kabupaten Sumbawa, diantaranya Pulau Moyo, Pantai Saliper Ate, Tanjung Menangis, Pantai Kencana, Gili Bedil, Ai loang, Mantar, Air terjun mata jitu, dan banyak lagi yang lainnya.

Pantai Saliper Ate merupakan salah satu alternatif wisata yang mudah dijangkau ketika berada di Sumbawa Besar. Pantai Saliper Ate yang merupakan obyek wisata pantai pertama yang ada di Kabupaten Sumbawa ini cukup ramai didatangi oleh para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Selain karena lokasinya yang strategis yang berada di tengah Kota Sumbawa Besar dan transportasi yang mudah, pantai ini juga sudah difasilitasi dengan beberapa penunjang wisata lainnya untuk memudahkan serta memberikan kenyamanan bagi wisatawan.

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sumbawa semakin meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2012, total jumlah kunjungan wisatawan mencapai 43.363 orang dan meningkat pada tahun 2013 sebesar 45.103 orang yang terdiri dari 41.763 WNI dan 3.340 WNA, peningkatan juga terjadi di tahun 2014 yang berjumlah 45.263 orang terdiri dari 42.816 WNI dan 2.447 WNA (Zensumbawa, 2015).

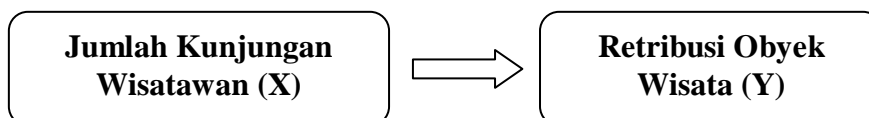
Dengan semakin meningkatnya perkembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawa diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik sehingga akan berdampak pada peningkatan penerimaan retribusi dan pendapatan asli daerah. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang menarik minat peneliti untuk mengangkat topik ini, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap retribusi obyek wisata Pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2015). Jenis penelitian asosiatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel jumlah kunjungan wisatawan (X) terhadap retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa (Y). Adapun desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Desain Penelitian



Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi objek wisata.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, data sekunder berupa adalah data kurun waktu (*time series*) selama 5 tahun yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2013), dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi objek wisata selama kurun waktu 5 tahun, yaitu 2016-2020.

Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan jumlah kunjungan wisatawan (X), sedangkan variabel dependennya adalah retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa (Y). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (Ghozali, 2013). Output SPSS berupa hasil akan dianalisis dan diinterpretasikan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parameter individual (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Pengujian regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian pengaruh variabel independen jumlah kunjungan wisatawan (X) terhadap retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa (Y) dengan menggunakan uji regresi linier sederhana disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.801	58.606		2.403	.138
Jumlah Kunjungan Wisatawan	.350	.120	.902	3.949	.048

a. Dependent Variable: Retribusi Obyek Wisata

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana yang disajikan dalam tabel di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 14.801 + 0.350X + e$$

Persamaan regresi tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 14.801, menunjukkan bahwa apabila jumlah kunjungan wisatawan tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan 0 (nol), maka retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 14.801.
- Koefisien regresi variabel jumlah kunjungan wisatawan (X) adalah sebesar 0.350, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan sebesar satu satuan, maka retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 0,350. Arah koefisien jumlah kunjungan wisatawan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah antara jumlah kunjungan wisatawan dengan retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa. Artinya, semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan, maka retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya.

2. Uji Hipotesis Parameter Individual (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (X) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t_{hitung} . Untuk lebih jelasnya, berikut akan diuraikan hasil analisis pengaruh variabel jumlah kunjungan wisatawan (X) terhadap retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa (Y).

Adapun kriteria pengujian untuk menentukan taraf signifikansi kedua variabel adalah sebagai berikut:

- Jika angka signifikansi hasil riset $< 0,05$ maka hubungan kedua variabel signifikan
- Jika angka signifikansi hasil riset $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan bantuan aplikasi SPSS yang ditunjukkan pada tabel 1, diketahui bahwa diperoleh t_{hitung} untuk variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap retribusi obyek wisata adalah sebesar 3.949, sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat derajat kebebasan $df = 5 - 1 = 4$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah 2.776 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.949 > 2.776$). Hasil uji statistik nilai signifikan variabel jumlah kunjungan wisatawan terhadap retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 0,048 dengan tingkat kepercayaan 0,05, maka $0,048 < 0,05$ atau signifikan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa diterima. Artinya, variabel jumlah kunjungan wisatawan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa (Y).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil, dan nilai R^2 yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji R^2 menggunakan bantuan program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.902 ^a	.813	.720	3.90031
a. Predictors: (Constant), Jumlah Kunjungan Wisatawan				
b. Dependent Variable: Retribusi Obyek Wisata				

Sumber: Output Hasil Olah Data SPSS, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *R Square* sebesar 0,813. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel jumlah kunjungan wisatawan dalam menjelaskan perubahan retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa adalah sebesar 81,3%, sedangkan sisanya 18,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan, maka retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa akan semakin meningkat. Hal demikian berlaku pula sebaliknya, semakin rendah jumlah kunjungan wisatawan, maka retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa akan semakin menurun.

Jumlah kunjungan wisatawan dan retribusi Obyek Wisata Pantai Saliper Ate menunjukkan fluktuasi selama lima tahun kebelakang, dengan rata-rata jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 16,28. Pantai Saliper Ate yang merupakan obyek wisata pantai pertama yang ada di Kabupaten Sumbawa ini cukup ramai didatangi oleh para wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Selain karena lokasinya yang strategis yang berada di tengah Kota Sumbawa Besar dan transportasi yang mudah, pantai ini juga sudah difasilitasi dengan beberapa penunjang wisata lainnya untuk memudahkan

serta memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Namun, jumlah wisatawan ke Pantai Saliper Ate mengalami penurunan disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya kurangnya pengelolaan dan perawatan terhadap Pantai Saliper Ate oleh pihak yang terkait, akan tetapi yang faktor yang dianggap paling berpengaruh terhadap penurunan jumlah wisatawan selama dua tahun terakhir adalah adanya kebijakan pemerintah untuk menjaga jarak (*social distancing*) dan melakukan pekerjaan dari rumah (*work from home*).

Data retribusi obyek wisata Pantai Saliper Ate yang telah diolah didapatkan rata-rata pendapatan retribusi obyek wisata Pantai Saliper Ate sebanyak 103,7 yang mencakup penerimaan dari retribusi tiket masuk obyek wisata, masuk arena *waterboom*, sewa kios permanen, dan pedagang insidentil. Jumlah retribusi obyek wisata Pantai Saliper Ate mengalami fluktuasi pendapatan seiring dengan berfluktuasi jumlah kunjungan wisatawan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Dengan adanya program pengembangan dan pemberdayaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yaitu meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, pemerataan dan memperluas kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di setiap daerah.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan. Perkembangan sektor pariwisata akan berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat salah satu diantaranya adalah dampak pariwisata terhadap pendapatan pemerintah. Peranan pariwisata dalam penerimaan devisa dan pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDB) mengindikasikan bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi kekuatan dalam pembangunan ekonomi yang dapat diandalkan dan tetap bertahan, sehingga kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan. Keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen yang utama dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung domestik maupun internasional.

Untuk itu, diperlukan peran dan dukungan dari berbagai pihak salah satunya adalah peran dari pemerintah, yaitu dengan memberikan dukungan alokasi dana setiap tahunnya yang dapat digunakan untuk pembangunan dan perawatan infrastruktur pariwisata. Hal ini nantinya akan menjadikan sektor pariwisata dapat menarik minat para wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk berkunjung sehingga akan meningkatkan retribusi maupun pendapatan asli daerah.

Pendapatan obyek pariwisata merupakan sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari pungutan yang dibebankan kepada pengunjung dan pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas kunjungan pariwisata dan pemakaian

tempat-tempat wisata. Pungutan retribusi pariwisata dapat dilakukan melalui retribusi karcis masuk, retribusi parkir dan pendapatan lain-lain yang sah berasal dari obyek pariwisata tersebut. Baiknya tingkat pelayanan dan kepuasan wisatawan akan memberikan kesan yang menyenangkan terhadap pariwisatanya, sehingga penerimaan retribusi obyek wisata otomatis meningkat. Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah yang menjadi Tujuan Wisata.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikutip dari Nasrul (2010) yang menyatakan bahwa majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi tempat atau daerah yang dikunjungi, semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi tempat obyek wisata yang dikunjungi terutama bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) sebagai sumber pendapatan daerah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomas Edy Rahardja (2015) yang berjudul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Retribusi Destinasi Wisata, Pendapatan Asli Daerah dan Anggaran Pembangunan Kota Tangerang, dengan analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Penelitian ini menemukan hasil bahwa kunjungan wisatawan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penerimaan retribusi destinasi wisata Kota Tangerang.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi (2014), dengan judul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. Penelitian ini juga menggunakan analisis penelitian regresi linier sederhana yang menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. Pendapatan Retribusi objek wisata dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan. Pendapatan retribusi obyek pariwisata adalah sumber penerimaan obyek pariwisata yang berasal dari retribusi tiket masuk destinasi wisata, masuk arena *water boom*, sewa kios permanen, dan pedagang insidental. Sehingga apabila ada kenaikan jumlah wisatawan, maka meningkatkan pendapatan retribusi obyek wisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan terdahulu, maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa. Hal ini mengandung arti bahwa semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan, maka retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa akan semakin meningkat. Hal demikian berlaku pula sebaliknya, semakin rendah jumlah kunjungan wisatawan, maka retribusi obyek wisata di Kabupaten Sumbawa akan semakin menurun.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Sumbawa sebaiknya melakukan kegiatan untuk meningkatkan program-program yang berkaitan dengan promosi pariwisata dan meningkatkan fasilitas dan perawatan obyek wisata yang lebih baik, Fasilitas yang baik akan mempengaruhi kunjungan wisatawan ke obyek wisata.
2. Bagi masyarakat atau wisatawan agar sekiranya ikut berperan dan terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata agar masyarakat ikut menjaga stabilitas atau kelestarian lingkungan atau obyek wisata dengan tidak membuang sampah sembarangan atau merusak fasilitas yang ada dalam kawasan destinasi wisata
3. Dinas Pariwisata atau pengelola harus memiliki data lengkap tentang catatan pemasukan di destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arjana, I.G.B. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nasrul, Q. (2010). Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2001 Tentang Retribusi Daerah.
- Purwadinata, S., Ismawati & Eriani. (2022). Analisis Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap Retribusi Daerah Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. Vol. 10(1): 31-39.
- Purwanti, N.D. & Dewi, R.M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. Vol. 2 (3): 1-12.
- Rahardja, T.E. (2015). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Retribusi Destinasi Wisata, Pendapatan Asli Daerah dan Anggaran Pembangunan Kota Tangerang. *Skripsi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta.
- Simanjuntak, B.A. (2017). *Sejarah Pariwisata Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Obor.
- Sujarweni, V.W. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000 Tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

<http://dispopar.sumbawakab.go.id/>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022.

<https://www.samawarea.com/2015/09/11/kunjungan-wisatawan-ke-sumbawa-meningkat/>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022.

<https://www.samawarea.com/2017/09/05/pendapatan-daerah-kabupaten-sumbawa-naik-550-persen/>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022.

<http://pulausumbawanews.net/index.php/2017/11/07/pemda-sumbawa-rubah-regulasi-pajak-hiburan-dan-retribusi-pariwisata/>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022.

<http://pulausumbawanews.net/index.php/2016/11/14/rapbd-kabupaten-sumbawa-2017-sekitar-rp-1590-triliun/>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2022.